

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis dalam suatu kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian subjek tunggal/ *Single Subject Research* (SSR). Metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2013, hlm.72).

Selanjutnya, Arikunto (2013, hlm. 9) mengungkapkan bahwa “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.”

Adapun desain SSR merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan tentang perubahan tingkah laku subjek secara individual khususnya pada penelitian ini terhadap kemampuan mengucapkan konsonan H.

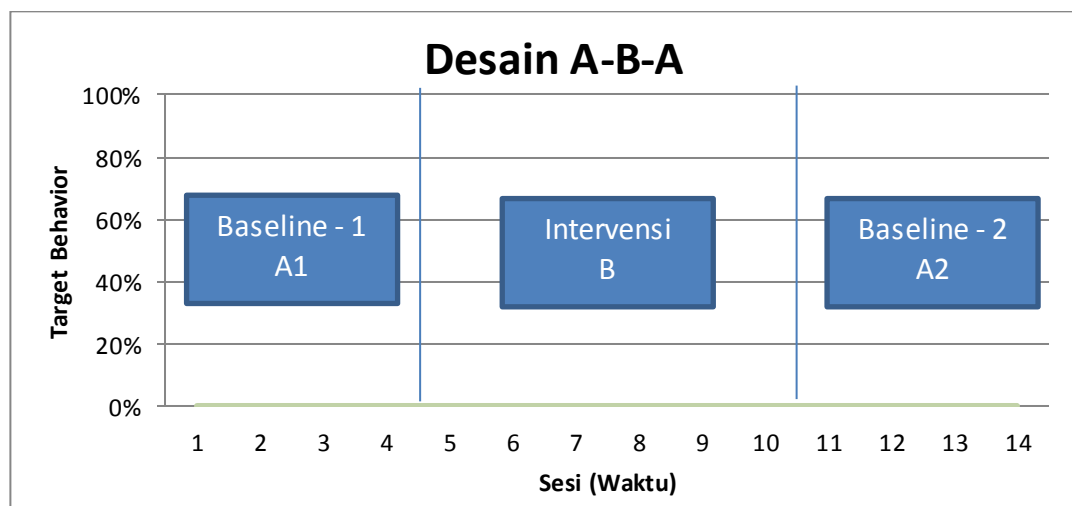
Penelitian ini bermaksud membuktikan pengaruh aktivitas meniup (meniup lili, meniup usa dan meniup peluit) terhadap kemampuan mengucapkan kata yang mengandung hurup H baik diawal, ditengah dan diakhir pada sebuah kata.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, dimana desain ini terdiri dari tiga tahapan kondisi, yaitu: A-1 (Baseline), B (Intervensi), dan A-2 (Baseline).

1. A1 (*baseline*) adalah kondisi awal perilaku sasaran (*target behaviour*) sebelum mendapatkan perlakuan (*intervensi*).

2. B (*Treatment*) dimaksudkan dimana kondisi selama mendapatkan perlakuan (intervensi).
3. A2 (*Baseline 2*) adalah kondisi pengulangan *baseline* setelah diberikan perlakuan (intervensi).

Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Desain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum subjek mendapatkan perlakuan atau intervensi, saat mendapatkan perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan, selanjutnya dilihat ada tidaknya pengaruh yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Serta dalam disain A-B-A terdapat pengulangan kondisi *baseline* setelah intervensi, guna sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat. (Sunanto, 2005, hlm. 61).



Menurut Sunanto (2005, hlm. 62), untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

1. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil
3. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil

Sari Hasna Zoraya, 2016

Pengaruh Latihan Meniup Dalam Kemampuan Mengucapkan Konsonan Huruf H Dalam Kata Pada Anak Down Syndrome

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Setelah kecenderungan dan level data pada vase intervensi (B) stabil, mengulang vase baseline (A2).

B. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa 2 SDLB Asih Manunggal sebanyak 1 orang siswa, yaitu:

Nama : MI

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 8 tahun

Karakteristik : Setelah dilakukannya asesmen oleh peneliti, ditemukan karakteristik kemampuan dan kesulitan anak dalam berbicara pengucapan. Kemampuan bahasa reseptif anak baik, anak dapat mengerti apabila guru meminta anak mengambil barang di sekitarnya atau meminta anak menari. Kemampuan bahasa ekspresif anak sudah dapat berbicara dan memulai mengucapkan kata-kata. Tetapi kata-kata yang diucapkan masih belum jelas dan sering melakukan kesalahan dalam pengucapan. Anak masih secara konsisten salah mengucapkan hurup atau melakukan kesulitan dalam menyebutkan 3 suku kata atau lebih. Anak mengucapkan kata secara keliru dengan menghilangkan hurup atau mengganti hurup yang salah satunya adalah hurup H.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat anak bersekolah yaitu di SDLB Asih Manunggal jalan singaperbangsa Kota Bandung.

C. Target Behavior

Target behavior merupakan tingkah laku yang diharapkan meningkat dalam suatu penelitian. Target behavior dalam penelitian ini adalah anak mampu meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan hurup H pada kata. Untuk dapat menghitung behavior tersebut dilakukan secara kuantitatif yaitu perhitungan skor.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 38) bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Terdapat dua variabel dalam penulisan penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang menyebabkan atau menjadi sebab bagi berubahnya variabel lain (variabel terikat). Apabila variabel bebas mengalami perubahan maka variabel terikat juga mengalami perubahan. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan meniup.

Latihan meniup merupakan salah satu bagian dalam latihan oral motor. Latihan oral motor bermanfaat untuk melatih otot-otot bagian oral, bibir, kekuatan otot rahang, lidah dan otot pernapasan. Kemampuan bicara (mengucapkan kata merupakan dasarnya) tidak lepas dari kelenturan otot-otot berbicara yang merupakan alat berbicara. Apabila alat bicara bermasalah maka akan berpengaruh pada kemampuan bicara.

Latihan meniup secara tidak langsung dapat melatih otot pernapasan, lidah dan otot bibir. Latihan meniup merupakan bukan hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan tetapi juga bermanfaat seperti membantu anak melatih otot sekitar alat bicara untuk membuat bunyi, melatih otot pernapasan dan lain-lain.

Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian:

1. *Pembuka*
 - a. Menanyakan kabar anak hari ini
 - b. Memberi pengertian bahwa hari ini akan bersama peneliti untuk bermain dengan alat tiup
2. *Pembelajaran*
 - a. Memperkenalkan anak pada alat-alat yang akan dipakai bermain yaitu lilin, korek api, peluit dan kartu gambar.

- b. Peneliti mencontohkan permainan yang pertama yaitu meniup lilin, kemudian minta anak melakukan yang sama. Setelah anak meniup lilin yang mati kemudian beri anak pujian. Peneliti akan membuat suasana menjadi menyenangkan seperti bermain.
- c. Peneliti memberikan peluit pada anak , kalau anak belum tahu cara menggunakan apeneliti akan mencontohkan cara menggunakannya. Minta anak membuat bunyi yang lebih lembut atau lebih nyaring. Setelah anak meniup peluit kemudian beri anak pujian. Peneliti akan membuat suasana menjadi menyenangkan seperti bermain.
- d. Peneliti menjelaskan akan bermain meniup busa kemudian ajak anak keluar kelas. Peneliti mencontohkan meniup busa kemudian anak selanjutnya. Setelah selesai kemudian masuk kembali ke ruangan/kelas.
- e. Peneliti memberikan kartu gambar huruf H dan minta anak untuk mengucapkannya.

3. *Penutup*

- a. Peneliti mengeluarkan kartu gambar yang mengandung huruf H di awal, di tengah dan di akhir
- b. Minta anak mengucapkan kata yang ada pada gambar
- c. Peneliti mencatat hasil skor pengucapan anak
- d. Peneliti memberikan balon kepada anak

2. **Variabel terikat**

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengucapkan kata yang mengandung huruf H.

Kemampuan bicara yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan mengucapkan huruf yang mengandung konsonan huruf H yang berada diawal, ditengah dan diakhir.

Anak dengan *down syndrom* memang terlahir dengan ketunagrahitaan dan motorik yang lemah perpaduan yang menyebabkan anak dengan *down syndrome* mengalami hambatan bicara mulai dari yang berat sampai yang ringan. Anak

dengan *down syndrome* membutuhkan latihan yang khusus untuk mengembangkan kemampuan bicara dikarenakan kemampuan bicara anak *down syndrome* terlambat daripada perkembangan anak sesusianya .

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dalam peneliti ini harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam suatu penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm.102) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen tes mengulang kata. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bicara pada anak dalam aspek yang telah ditentukan sesuai dengan hambatan dan kebutuhan anak (mengucapkan kata yang mengandung konsonan hurup h yang berada di awal, ditengah dan diakhir). Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian.

a. Membuat Kisi-Kisi

Kisi-kisi disesuaikan dengan kemampuan awal anak dalam mengucapkan hurup dan disesuaikan dengan target behavior yang ingin dicapai pada anak. Kisi-kisi terlampir.

b. Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Penyusunan RPP disesuaikan dengan SKKD Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) yang sesuai dengan hambatan anak.

c. Penyusunan instrumen tes mengulang kata

Penyusunan instrumen tes disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi.

d. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2013, hlm.121). Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik

penilaian para ahli. Menurut Sugiyono (2013, hlm.177) “...untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut dapat dikonsultasikan dengan ahli...”

Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun soal-soal tes mengulang kata yang disesuaikan dengan tujuan yang telah disusun dalam kisi-kisi. Kemudian peneliti meminta penilaian dari pakar dan guru. Penilaian dilakukan oleh tiga orang yang terdiri dari satu orang dosen Pendidikan Khusus, dan dua orang guru walikelas kelas di SLB . Kemudian data yang sudah diperoleh dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100\%$$

F. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan sesuai, maka perlu dilakukannya persiapan penelitian. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan Studi Pendahuluan
- b. Melakukan observasi ke sekolah
- c. Menetapkan subjek penelitian
- d. Mengurus Surat Perizinan
 - 1). Permohonan surat pengantar dari jurusan PKh untuk pengangkatan dosen pembimbing.
 - 2). Permohonan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing.
 - 3). Mengurus surat perizinan untuk penelitian melalui akademik.
 - 4). Surat pengantar dari akademik diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANG dan LINMASDA) Kota Bandung di Jalan Supratman.
 - 5). Dari KESBANG dan LINMASDA surat diteruskan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di Jalan Dr. Rajiman.
 - 6). Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat diserahkan ke pihak sekolah untuk selanjutnya dapat dijadikan syarat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

- 7). Menyusun dan Melakukan Uji Coba Instrumen dan *expert judgment* penelitian untuk menguji validitas instrumen.
- e. Melakukan eksperimen dengan rincian sebagai berikut :
 - 1). *Baseline* (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam membaca permulaan melalui pemberian tes yang berupa praktek mengucapkan hurup.
 - 2). *Intervensi* (B) pada tahap ini anak melakukan berbagai latihan meniup yang menyenangkan kemudian setelahnya mengulang kata yang mengandung konsonan hurup H.
 - 3). *Baseline* (A-2) fase ini merupakan fase terakhir. Dimana tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan mengucapkan kata yang mengandung konsonan hurup H setelah diberi perlakuan yaitu melakukan latihan meniup.
- f. Mengolah data hasil penelitian dengan cara menghitung perolehan skor yang diperoleh anak dalam membaca kata pada instrumen penelitian.
- g. Melakukan analisis data
- h. Pelaporan hasil penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar sekolah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada orang tua subjek
- b. Meminta izin kepada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- c. Mengadakan wawancara kepada wali kelas mengenai kemampuan bicara subjek.
- d. Melakukan observasi pada anak di dalam kelas
- e. Melakukan tes pada *baseline* (A-1) sebanyak tiga sesi (sampai stabil).
- f. Melaksanakan *intervensi* (B) dengan melakukan latihan meniup sebanyak 10 sesi.
- g. Melaksanakan tes pada *baseline* (A-2) sebanyak tiga sesi (sampai stabil)
- h. Menganalisis dan mengolah data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Menurut Arikunto (2013, hlm 66) “instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktek mengulang kata. Instrumen tes dibuat sesuai dengan kebutuhan dan hambatan anak yang telah diketahui dari asesmen sebelumnya. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan anak dalam mengucapkan kata yang mengandung konsonan hurup H.

Tes ini sangat besar manfaatnya untuk kegiatan pembelajaran anak selanjutnya, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan pada saat tes dilakukan pada fase *baseline* 1 (A1), fase *treatment* (B), dan pada fase *baseline* 2 (A2).

2. Analisis Data

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber daya lain terkumpul.” (Sugiyono, 2013, hlm. 47). Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif sederhana seperti grafik. Dengan menampilkan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak, dan detail. Seperti yang diungkapkan oleh Sunanto (2005, hlm. 36), “pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama, yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.”

Menurut Sunanto (2005, hlm.37) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam grafik garis antara lain sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).

3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan variabel terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y merupakan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun tujuan utama analisis data ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pemberian intervensi yang diberikan akan ada perubahan atau tidak. Pada teknik analisis disini akan dianalisa seluruh data yang dipeloreh dengan cara dideskripsikan dan seluruh data yang telah dianalisa akan digambarkan melalui grafik, maka akan diketahui apakah ada pengaruh dari intervensi tersebut.

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline* -1 dari setiap subjek pada setiap sesi.
2. Menskor hasil pengukuran pada fase *intervensi* dari setiap subjek pada setiap sesi.
3. Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline* -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase *baseline* -1, fase *intervensi*, dan fase *baseline* -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
5. Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline* -1, fase *intervensi*, dan fase *baseline* -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.